

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi yang hidup di dalam uterus melalui vagina ke dunia pada usia kehamilan cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (Lubis, 2018). Machmudah (dalam Lubis, 2018) menyatakan bahwa hampir semua wanita hamil akan melalui proses persalinan. Pada hakikatnya wanita dapat melahirkan secara normal yaitu persalinan pervaginam. Apabila tidak dapat melahirkan secara normal maka tenaga medis akan melakukan tindakan persalinan alternatif untuk membantu mengeluarkan janin. Salah satu tindakan persalinan yang dapat dilakukan adalah *sectio caesarea*.

*Sectio caesarea* merupakan suatu metode persalinan dengan membuat sayatan pada dinding anterior uterus melalui dinding depan abdomen. *Sectio caesarea* juga didefinisikan sebagai prosedur pembedahan untuk mengeluarkan janin dengan membuka dinding abdomen dan dinding uterus atau insisi trans-abdominal uterus (Solikhah, 2011). Menurut WHO pada tahun 2019 angka operasi *sectio caesarea* di Meksiko dalam 10 tahun terakhir dari tahun 2007-2017 mengalami peningkatan. Pada tingkat nasional operasi *sectio caesarea* sebanyak 45,3% dan sisanya persalinan pervaginam. Tingkat kelahiran pada operasi *sectio caesarea* di Meksiko meningkat dari 43,9% menjadi 45,5%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan

Dasar (Riskesdas) tahun 2018 angka operasi *sectio caesarea* di Indonesia adalah sebesar 17,6%, angka tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan angka terendah di Papua sebesar 6,7% (KEMENKES RI, 2019).

Tindakan pembedahan pada *sectio caesarea* tidak lepas dari anestesi, teknik anestesi yang sering digunakan pada *sectio caesarea* yaitu teknik regional anestesi. Di Amerika (USA) rata-rata 80% operasi *sectio caesarea* dilakukan dengan teknik regional anestesi baik teknik Spinal (SAB) atau Epidural (Butterworth, Mackey, Wanick, Morgan, & Mikhail, 2013). Kelebihan utama teknik spinal anestesi yaitu risiko aspirasi lebih rendah, bayi tidak terpapar obat yang menimbulkan depresi nafas, pasien tetap sadar selama tindakan operasi berlangsung dan jalan nafas terjaga, serta minim membutuhkan penanganan pada post operasi dan analgesia untuk mengurangi nyeri (Butterworth, Mackey, Wanick, Morgan, & Mikhail, 2013).

Respon pada pasien pre operasi yang paling sering muncul salah satunya adalah respon psikologi yaitu kecemasan. Kecemasan merupakan kondisi umum yang dirasakan seseorang dan berasal dari rasa takut atau perasaan tidak nyaman (Nevid, Rathus, & Greene, 2018). Salah satu masalah psikologis yang sering dialami pasien *sectio caesarea* sebelum dilakukannya operasi adalah kecemasan. Kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* diakibatkan oleh rasa khawatir tentang dirinya maupun keadaan pada bayinya. Selain itu, faktor pendidikan, pengetahuan serta ekonomi dapat mempengaruhi kecemasan ibu yang akan dilakukan

tindakan operasi (Smeltzer & Bare, 2013).

Berdasarkan penelitian Marlina (2017) pada pasien *sectio caesarea* yang mengalami kecemasan di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta dari total 80 pasien, sebanyak 72 pasien (90%) mengalami kecemasan sebelum operasi, diantaranya 34 pasien (42,5%) mengalami kecemasan ringan, 36 pasien (45%) mengalami kecemasan sedang, dan 2 pasien (2,5%) mengalami kecemasan berat. Angka ini cenderung menurun setelah dilakukannya tindakan operasi. Dari total 80 pasien, jumlah pasien yang mengalami kecemasan berkurang menjadi 51 pasien (38,75%), yaitu 8 pasien (10%) mengalami kecemasan ringan, 20 pasien (25%) mengalami kecemasan sedang, dan 3 pasien (3,75%).

Pasien yang mengalami kecemasan apabila tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan dampak yang buruk. Beberapa dampak tersebut adalah pasien dengan kecemasan berat akan tidak mampu berkonsentrasi dan memahami kejadian selama dilakukannya prosedur perawatan. Pasien dengan kecemasan memungkinkan dirinya memiliki pemikiran negatif mengenai tindakan operasi seperti gagalnya proses operasi atau ancaman setelah sembuh dari operasi. Selanjutnya, pasien akan mengalami perubahan-perubahan pada kondisi fisiknya seperti tekanan darah yang meningkat, denyut nadi menjadi cepat, sesak nafas, gelisah, merasa bingung, hingga muka pucat. Yang terakhir, kecemasan apabila tidak segera ditangani dapat menyebabkan operasi menjadi batal dilaksanakan bahkan hingga mengakibatkan operasi menjadi gagal (Grudemann & B, 2013).

Bagi perawat anestesi kecemasan pada pasien pre operasi dapat diatasi dengan cara farmakologis dan bisa dengan cara mandiri (non farmakologis), Terapi farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian obat-obatan yang bersifat antiansietas dan agen depresan, sedangkan terapi psikologis dengan terapi pendidikan kesehatan, terapi musik, teknik terapi dan lain-lain (Agung, 2016). Salah satu teknik relaksasi yang dapat dilakukan yaitu teknik relaksasi genggam jari.

Menurut Sari (2016) teknik relaksasi genggam jari merupakan sebuah terapi yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. Titik-titik refleks pada tangan memberikan rangsangan refleks atau spontan selama menggenggam. Rangsangan akan mengalirkan semacam gelombang kejut atau listrik ke otak, kemudian diproses dengan cepat dan diteruskan ke saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga penyumbatan di jalur energi menjadi lancar. Tujuan dilakukannya relaksasi sebelum dilaksanakannya tindakan operasi pada pasien *sectio caesarea* adalah untuk mengatasi atau mengurangi rasa cemas, menurunkan ketegangan pada otot, mengurangi rasa nyeri, mengatasi tekanan darah tinggi, mengatasi ketidakteraturan denyut jantung, dan juga untuk mengatasi gangguan pola tidur (Agung, 2016).

Sari (2016) menyatakan setelah adanya perlakuan genggam jari tingkat kecemasan pada kelompok perlakuan mengalami penurunan yang signifikan. sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami penurunan yang signifikan. Maka, Hal ini membuktikan bahwa teknik relaksasi

genggam jari mempunyai pengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan sebelum dilakukannya tindakan operasi *sectio caesarea*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Bendan Kota Pekalongan didapatkan pasien yang menjalani operasi *sectio caesarea* pada bulan April hingga Juni 2021 adalah 150 orang dan pada bulan Juli 2021 terdapat 50 orang. Dari seluruh data pasien *sectio caesarea* mengalami kecemasan sebelum dilakukannya operasi. Dari pengalaman peneliti berinteraksi dengan beberapa pasien pre operasi *sectio caesarea*, mereka mengatakan takut dan gelisah pada proses pembiusan, pembedahan dan kesehatan bayinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat adanya tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan teknik spinal anestesi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait cara untuk menurunkan tingkat kecemasan serta mengurangi penggunaan obat antiansietas pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Metode yang akan diteliti untuk menurunkan tingkat kecemasan yaitu teknik relaksasi genggam jari. Penelitian ini akan dilakukan pada pasien *sectio caesarea* dengan teknik spinal anestesi di RSUD Bendan Kota Pekalongan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Dengan Teknik Spinal Anestesi di RSUD Bendan Kota Pekalongan?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan teknik spinal anestesi di RSUD Bendan Kota Pekalongan.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini, meliputi :

- a. Diketahui tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sebelum dilakukannya teknik relaksasi genggam jari.
- b. Diketahui tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sesudah dilakukannya teknik relaksasi genggam jari.
- c. Diketahui adanya perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi genggam jari.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan keperawatan anestesiologi guna mengetahui pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan teknik spinal anestesi.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya keperawatan anestesiologi tentang pengaruh teknik

relaksasi genggam jari terhadap kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan teknik spinal anestesi di RSUD Bendan Kota Pekalongan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Pasien dan keluarga pasien RSUD Bendan Kota Pekalongan

Dapat bermanfaat bagi pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi serta keluarga pasien dalam mengurangi kecemasan.

### b. Perawat anestesi RSUD Bendan Kota Pekalongan

Sebagai bahan informasi dan bukti ilmiah terhadap pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan teknik spinal anestesi.

### c. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi

Sebagai bahan bacaan serta referensi sebagai pengembangan pengetahuan terhadap pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dengan teknik spinal anestesi.

## F. Keaslian Penelitian

1. Yulia (2019) dengan judul “Pengaruh Terapi Genggam Jari Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Preanestesi Dengan General Anestesi di RSUD Dr. Soedirman Kebumen”.

Dengan jenis penelitian *quasy experiment* dengan pendekatan *nonequivalent control group design*. Jumlah sample sebanyak 28 orang dan uji analisis data menggunakan uji Wilcoxon didapatkan p value

0,008. Oleh karena itu terdapat pengaruh dari teknik relaksasi genggam jari untuk menurunkan tekanan darah.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas teknik relaksasi genggam jari, Uji analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*, jenis penelitian *quasy experiment*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel terikat tingkat kecemasan instrument penilaian kecemasan menggunakan Alat Ukur Kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (Ham-A), dan jumlah sampel 48 orang.

2. Adji (2018) dengan judul “Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Benigna Prostat Hiperplasia (BPH di ruang mawar RSUD Jombang)”

Dengan jenis penelitian *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pre-posttest design*.. Instrument penilaian kecemasan menggunakan kuesioner *Depression, Anxiety and Stress Scale (DASS)*. Jumlah sample sebanyak 27 orang dan uji analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan p value 0,000. Oleh karena itu ada pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap kecemasan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas teknik relaksasi genggam jari, variabel terikat tingkat kecemasan, uji analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*.Perbedaan dengan penelitian ini adalah instrument penilaian kecemasan menggunakan Alat Ukur Kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (Ham-A). dan jumlah sampel 48 orang.

3. Nurlatifah *et al.* (2019) dengan judul “Efektivitas Antara Relaksasi



Genggam Jari Dengan Relaksasi Nafas Dalam Pada Tingkat Ansietas Pasien Pra Bedah Orthopedi di RSUD Dr. Soedarso Pontianak”.

Dengan jenis penelitian *quasy experiment* dengan pendekatan *pra and post test nonequivalent control group design*. Instrument penilaian kecemasan menggunakan kuesioner *Amsterdam Preoperative and Information Scale* dan SPO relaksasi genggam jari oleh Hill dan relaksasi nafas dalam oleh Bourne. Jumlah sample sebanyak 28 orang dan uji analisis data menggunakan uji T tidak berpasangan didapatkan p value 0,602. Oleh karena itu tidak terdapat perbedaan antara teknik relaksasi genggam jari dan teknik relaksasi nafas dalam dikarenakan keduanya direkomendasikan untuk menurunkan kecemasan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas teknik relaksasi genggam jari, variabel terikat tingkat kecemasan, jenis penelitian *quasy experiment*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah instrument penilaian kecemasan menggunakan Alat Ukur Kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (Ham-A). Uji analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*, dan jumlah sampel 48 orang.